

LAPORAN PENELITIAN

***RBC* SEBAGAI TOLOK UKUR KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN ASURANSI JiWA
DALAM MEMBANTU MASYARAKAT
YANG HENDAK BERASURANSI**



Peneliti

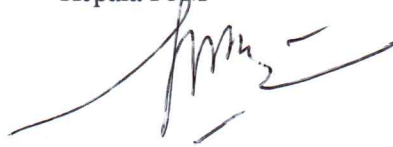
**Nama: I Nyoman Winata, S.E., M.M
NIDN: 0310125802**

**SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN ASURANSI TRISAKTI
J A K A R T A
2022**

LEMBAR PENGESAHAN

- a. Judul Penelitian : RBC Sebagai Tolok Ukur Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa dalam Membantu Masyarakat yang Hendak Berasuransi
- b. Ketua Peneliti : I Nyoman Winata, S.E.,M.M.
- c. NIDN : 0310125802
- d. Alamat e-mail : nyoman_stma@yahoo.com
- e. Jabatan Fungsional : Lektor / III c
- f. Perguruan Tinggi : Sekolah Tinggi manajemen Asuransi Tirisakti
- g. Lama Penelitian : 1 (satu) Semester, Semester Genap 2021/2022
- h. Sumber Biaya Penelitian : Mandiri
- i. Biaya Penelitian : -

Disetujui oleh,
Kepala P3M



Prof. Dr. Rukaesih A. Maolani, M.Si.
NIDK: 8896750017

Jakarta, 29 Juli 2022
Ketua Peneliti



I Nyoman Winata, S.E., M.M.
NIDN: 0310125802

Mengetahui,
Ketua STMA Trisakti



Dr. Antonius Anton Lie, S.E., M.M.
NIDN: 0323086502

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis perbedaan rasio *RBC* antara perusahaan asuransi jiwa nasional dengan perusahaan asuransi jiwa patungan dan menganalisis dampak perbedaan rasio *RBC* bagi masyarakat yang hendak berasuransi. Metode yang digunakan adalah *case study* pada perusahaan asuransi jiwa nasional dan perusahaan asuransi jiwa patungan masing-masing 5 perusahaan dengan aset terbesar, tahun 2019-2020. Sedangkan jenis datanya adalah data sekunder yang dikumpulkan melalui situs perusahaan masing-masing berupa laporan keuangan. Teknik analisis dilakukan dengan uji beda rata-rata (*Compare Means*) atau uji t (*t-test*) dengan bantuan alat SPSS. Kemudian melakukan analisis dampak perbedaan rasio pencapaian *RBC* bagi masyarakat yang hendak berasuransi. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rasio *RBC* antara perusahaan asuransi jiwa nasional dengan perusahaan asuransi jiwa patungan. Namun dilihat dari rataan rasio *RBC*, perusahaan asuransi jiwa nasional belum menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik dari kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa patungan. Hal ini berdampak pada kurangnya kepercayaan masyarakat pada perusahaan asuransi jiwa nasional, yang berpotensi menimbulkan ketidakmampuan perusahaan untuk menanggulangi risiko kerugian yang terjadi di masa depan.

Kata Kunci: *Risk Based Capital*, Perusahaan Asuransi Jiwa nasional dan Perusahaan Asuransi Jiwa Patungan

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the difference in the RBC ratio between the national life insurance company and the joint venture life insurance company and to analyze the impact of the difference in the RBC ratio for people who want to be insured. The method used is a case study on national life insurance companies and joint life insurance companies, each with 5 companies with the largest assets, in 2019-2020. While the type of data is secondary data collected through the website of each company in the form of financial statements. The analysis technique was carried out by means of a different mean test (Compare Means) or a t-test (t-test) with the help of SPSS. Then analyze the impact of differences in the ratio of RBC achievement for people who want to be insured. The calculation results show that there is no difference in the RBC ratio between the national life insurance company and the joint venture life insurance company. However, judging from the average RBC ratio, national life insurance companies have not shown better financial performance than joint venture life insurance companies. This has an impact on the lack of public trust in national life insurance companies, which has the potential to cause the company's inability to cope with the risk of future losses.

Keywords: Risk Based Capital, National Life Insurance Company and Joint Venture Life Insurance Company

KATA PENGANTAR

Dengan rahmat Tuhan Yang Maha Esa, akhirnya penulisan penelitian ini yang berjudul: *RBC* Sebagai Tolok Ukur Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi dalam Membantu Masyarakat yang Hendak Berasuransi, dapat diselesaikan. Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu bidang Penelitian.

Penyelesaian penelitian ini melibatkan banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik langsung maupun tidak langsung. Untuk itu pada kesempatan ini kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih, kepada :

1. Bapak Dr. Antonius Anton Lie, S.E., M.M. selaku Ketua STMA Trisakti yang telah member dukungan maupun kesempatan melakukan penelitian ini.
2. Bapak I Made Indra P., AMK., SKM., MPH., selaku Wakil Ketua I STMA risakti, yang telah memberi dukungan dan kesempatan untuk melakukan penelitianini.
3. Bapak Dr. Suhartono, SE., M.M., selaku Wakil Ketua II STMA Trisakti yang telah memberi dukungan dan kesempatan melaksanakan penelitian ini.
4. Bapak I Made Indra P., AMK., SKM., MPH., selaku Kaprodi Program Studi Asuransi Jiwa, yang telah memberi dukungan dan kesempatan dalam penelitian ini.
5. Ibu Prof. Dr. Rukaesih A. Maolani, M.Si., selaku Kepala P3M, yang telahmemberi dukungan, semangat, arahan dan petunjuk dalam penelitian ini.
6. Rekan-rekan dosen yang telah memberi saran yang baik dalam penelitian ini yang telah disampaikan dalam seminar hasil penelitian.

Disadari bahwa, masih terdapat kekurangan dan kekhilapan dalam penelitian ini, untuk itu diharapkan masukan dan tanggapan dari pihak lain untuk perbaikan, dengan harapan pada akhirnya hasil penelitian ini dapat disajikan sebagai buah karya yang bermanfaat bagi kalangan lebih luas.

Jakart, 29 Juli 2022

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
ABSTRAK.....	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TEBEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Kegunaan Penelitian	4
1.5 Taeget Luaran	4
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 TinjauanTeori.....	5
2.1.1 Konsep <i>RBC</i>	5
2.1.2 Aset Yang Diperkenankan	7
2.1.3 Liabilitas.....	10
2.1.4 Modal Minimum Berbasis Risiko	11
2.1.5 Konsep Laporan Keuangan	12
2.2 Penelitian yang Relevan	13
2.3 Kerangka Pemikiran	14
2.4 Hipotesisi Penelitian	15
BAB III : METODOLOGIPENELITIAN	
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian.....	16
3.2 Metode Penelitian	17
3.3 Populasi dan Sampel.....	17
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	17
3.5 Teknik Analisis Data	18
3.6 Hipotesis Statistik	20
BAB IV : ANALISIS DATA DAN INTERPRETASI	
4.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian	21
4.2 Analisis Data dan Interpretasi.....	22
4.2.1 Uji Persyarata Analisis.....	22
4.2.2 Uji Beda Dua Sampel Bebas.....	25
4.3 Analisis Dampak Uji Beda Dua Sampel Bebas	26

BAB V : KESIMPULAN, SARAN DAN REKOMENDASI	
5.1 Kesimpulan	27
5.2 Saran dan Rekomendasi	27
DAFTAR PUSTAKA	28
LAMPIRAN-LAMPIRAN	29

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Perusahaan, Premi Bruto, Aset, Liabilitas dan Ekuitas 2016-2020 (Rp. Jutaan).....	2
Tabel 2.1 Pembatasan Aset perusahaan Asuransi yang Diperkenankan.....	7
Tabel 2.2 Penelitian yang Relevan.....	13
Tabel 3,1 Rincian Waktu Kegiatan Penelitian Smt Genap 2021/2022.....	16
Tabel 4.1 <i>Descriptive Statistics</i>	21
Tabel 4.2 <i>Case Processing Summary</i>	22
Tabel 4.3 <i>Tests of Normality</i>	22
Tabel 4.4 <i>Group Statistics</i>	24
Tabel 4.5 <i>Independent Sampel Test</i>	25

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian.....	15
Gambar 4.1 Histogram Rasi <i>RBC</i> dengan Kurva Normal	21
Gambar 4.2 Uji Normalitas Rasi <i>RBC</i> dengan <i>Normal Q-Q Plot</i>	23
Gambar 4.3 Uji Normalitas Rasio <i>RBC</i> dengan <i>Detrended Normal Q-Q Plot</i>	23
Gambar 4.4 Uji Normalitas Rasio <i>RBC</i> dengan <i>Diagram Box Plot</i>	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Tabulasi Data Hasil Penelitian tentang <i>RBC</i>	29
Lampiran 2 : Daftar Riwayat Hidup	30

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kondisi keuangan suatu perusahaan asuransi tercermin dari pencapaian nilai *Risk Based Capital (RBC)*, penempatan investasi dan kemampuan perusahaan membayar klaim kepada nasabahnya. *RBC* merupakan suatu metode perhitungan kesehatan keuangan perusahaan asuransi yang diwajibkan kepada setiap perusahaan asuransi. Secara sederhana, *RBC* merupakan rasio antara tingkat solvabilitas perusahaan asuransi dibandingkan dengan nilai risiko yang dihadapi perusahaan.

Secara umum risiko merupakan suatu ketidakpastian akan terjadinya suatu kerugian yang kemungkinan akan dialami oleh seseorang maupun suatu unit usaha. Bilamana risiko tersebut terjadi, kapan akan terjadinya, di mana akan terjadi dan seberapa besar kerugian yang akan dialami oleh seseorang ataupun unit usaha tersebut. Untuk memperkecil kemungkinan terjadinya suatu risiko dapat ditanggulangi dengan melakukan pengendalian atas risiko tersebut. Salah satu risiko yang tidak kalah penting yang bisa saja menghambat kelangsungan hidup perusahaan adalah risiko keuangan. Untuk mengantisipasi terjadinya risiko keuangan perusahaan perlu pemanfaatan analisis *RBC* yang memadai, sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

POJK No. 71/POJK.05/2016 menyatakan, rasio pencapaian *RBC* bagi setiap perusahaan minimal diwajibkan adalah 120%, artinya perusahaan asuransi harus memiliki aset bebas yaitu aset yang tersisa setelah memenuhi kewajibannya, minimal sebesar 120% dari nilai risiko yang dihadapi perusahaan. Penetapan rasio *RBC* ini merupakan salah satu indikator kinerja keuangan perusahaan asuransi untuk melakukan pengawasan oleh pemerintah dalam hal ini adalah OJK. Di samping itu rasio *RBC* juga dapat dipergunakan oleh masyarakat yang hendak berasuransi, untuk mempertimbangkan keputusan mereka dalam memilih suatu perusahaan. Rasio *RBC* yang nialinya di atas 120% tentunya akan menjadi alternatif untuk menentukan pilihan.

Perusahaan asuransi yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi jiwa nasional dan patungan. Berdasarkan data/laporan Statistik Perasuransian (2020: 2) disebutkan tahun 2020 jumlahnya masing-masing perusahaan adalah swasta nasional³⁰ dan patungan 29. Adapun perkembangan perusahaan, perkembangan premi bruto serta perkembangan aset dan perkembangan liabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Perusahaan, Premi Bruto, Aset, Liabilitas dan Ekuitas 2016-2020 (Rp. Jutaan)

Tahun	Perkembangan Perusahaan	Perkembangan Premi Bruto	Perkembangan Aset	Perkembangan Liabilitas	Perkembangan Ekuitas
2016	55	167.170.000	424.151.850	346.860.115	76.734.214
2017	61	194.420.000	513.447.812	420.476.414	92.403.249
2018	60	196.920.000	521.098.697	448.102.256	72.459.301
2019	60	194.270.000	536.705.091	484.301.028	51.867.541
2020	59	185.840.000	538.928.149	494.419.545	44.507.218

Sumber: Statistik Perasuransian (2020: 312-318)

Dari tabel 1.1 di atas dapat dijelaskan bahwa, dari perkembangan premi bruto perusahaan terdapat kenaikan dari 2016-2019, sedangkan 2020 terjadi penurunan. Dari segi perkembangan aset perusahaan juga terdapat kenaikan dari 2016-2020. Walaupun perkembangan aset terdapat kenaikan secara terus menerus selama lima tahun, namun dalam menghitung *RBC* perusahaan, tidak seluruh aset perusahaan dapat dipergunakan dalam perhitungan. Dalam menghitung *RBC*, aset perusahaan akan dihitung kembali sebagai aset diperkenankan sesuai dengan POJK No. 71/POJK.05/2016, baik dalam jenis maupun nilainya, sedangkan selisihnya merupakan aset yang tidak diperkenankan dalam perhitungan *RBC*. Perkembangan liabilitas juga terlihat kenaikan secara terus menerus selama lima tahun yaitu 2016-2020. Dalam perhitungan *RBC*, seluruh liabilitas perusahaan dapat dipergunakan. Sedangkan perkembangan ekuitas terlihat berpeluktuasi selama lima tahun yaitu 2016-2020.

Masalah *RBC* dalam perusahaan asuransi merupakan persoalan yang tidak akan pernah berakhir, mengingat masalah *RBC* tersebut merupakan tolak ukur kinerja atau kesehatan keuangan perusahaan asuransi. Dalam menghitung *RBC* penempatan investasi maupun non investasi harus disesuaikan dengan peraturan, apabila terjadi kelebihan dalam penempatan investasi maupun non investasi akan berakibat kecilnya aset yang diperkenankan dalam perhitungan, yang mengakibatkan kecilnya rasio pencapaian *RBC*.

Di lain pihak liabilitas yang dipergunakan dalam perhitungan *RBC* adalah seluruh jumlah liabilitas perusahaan, kecuali pinjaman subordinasi. Apabila selisih antara aset yang diperkenankan dengan liabilitas nilainya negatif, akan mengakibatkan rasio perolehan *RBC* semakin kecil bahkan menjadi negatif. Jadi *RBC* dapat dihitung dengan selisih antara aset diperkenankan dengan liabilitas dibagi dengan seluruh risiko perusahaan.

Perusahaan asuransi jiwa merupakan perusahaan yang dijadikan objek penelitian, terdiri dari dua kategori yaitu perusahaan asuransi jiwa nasional dan perusahaan asuransi jiwa patungan. Dari kedua kategori perusahaan tersebut akan dicoba mencari tahu perbedaan kekuatan kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dalam rasio *RBC* masing-masing perusahaan. Hasil penelitian I Nyoman Winata (2020) tentang uji beda (*independent sample t-test*) menunjukkan hasil terdapat perbedaan rasio *underwriting* terhadap modal disetor lebih kecil Rp150 M dan lebih besar atau sama dengan Rp150 M bagi perusahaan yang *go public* di BEI. Rataan rasio *underwriting* terhadap modal disetor lebih kecil Rp150 M jauh lebih baik daripada rata-rata rasio *underwriting* terhadap modal disetor lebih besar atau sama dengan Rp150 M. Jadi kebijakan menetapkan minimum modal disetor bagi perusahaan asuransi belum mampu memberi perubahan dalam hal peningkatan rasio *underwriting*. Dengan demikian dampak kebijakan pemerintah menetapkan minimum modal disetor bagi perusahaan asuransi belum memberikan hasil yang positif.

Dari uraian tersebut penelitian ini akan mencoba untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa nasional dengan perusahaan asuransi jiwa patungan ditinjau dari segi rasio pencapaian *RBC* perusahaan.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan rasio pencapaian *RBC* antara perusahaan asuransi jiwa nasional dengan perusahaan asuransi jiwa patungan?
2. Bagaimana dampak perbedaan rasio pencapaian *RBC* bagi masyarakat yang hendak berasuransi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis perbedaan rasio pencapaian *RBC* antara perusahaan asuransi jiwa nasional dengan perusahaan asuransi jiwa patungan.
2. Menganalisis dampak perbedaan rasio pencapaian *RBC* bagi masyarakat yang hendak berasuransi.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Perusahaan Asuransi, sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen apabila ingin melakukan perencanaan keuangan yang efisien yang berkaitan dengan rasio pencapaian *RBC* untuk meningkatkan keuntungan perusahaan.
2. Bagi civitas akademika dan pihak lain, sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut, yang tentunya akan menjadi lebih sempurna dan lebih berdayaguna.

1.5. Target Luaran Penelitian

1. Tersedianya informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan asuransi jiwa nasional berdasarkan rasio pencapaian *RBC*.
2. Proposal dan laporan hasil penelitian ini akan diseminarkan.
3. Penyusunan artikel untuk di ajukan ke jurnal ilmiah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Konsep RBC

Risk Based Capital (RBC) disusun oleh *National Assotiation Insurance Comission (NAIC)* pada tahun 1993, yang dapat dipergunakan uuntuk mengevaluasi, berdasarkan ukuran dan profil risiko perusahaan asuransi, termasuk kecukupan modal dan surplus perusahaan asuransi. Prinsip di balik *RBC* bahwa perusahaan asuransi yang mengekspos dirinya pada lebih banyak risiko, seperti dengan berinvestasi pada obligasi, harus mempertahankan lebih banyak modal dan surplus daripada perusahaan asuransi yang berinvestasi terutama pada obligasi tingkat investasi, dengan demikian memaparkan dirinya pada risiko yang lebih kecil. Persyaratan *RBC* mencakup formula untuk menghitung jumlah ambang batas modal dan surplus yang harus disisihkan oleh setiap perusahaan asuransi berdasarkan risiko yang ditimbulkannya. Regulator menggunakan analisis *RBC* untuk mengevaluasi modal dan surplus wajib yang dilaporkan perusahaan asuransi sehingga mereka dapat mengidentifikasi perusahaan dengan modal dan tingkat surplus yang tidak memadai.

Mulligan dan Stone (1997: 624&626), menyatakan, dalam menentukan jumlah ambang batas modal dan surplus setiap perusahaan asuransi, analisis *RBC* menggabungkan empat klasifikasi risiko, yang disebut risiko kontinjensi, atau risiko C, yang intrinsik pada aset yang diinvestasikan oleh perusahaan asuransi dan produk yang ditanggungnya:

1. Risiko C1 (risiko asset): risiko gagal bayar untuk aset utang (obligasi dan hipotek) dan risiko hilangnya nilai pasar untuk aset ekuitas (real estat dan saham).
2. Risiko C2 (risiko asuransi): risiko bahwa klaim mungkin lebih besar atau lebih banyak dari yang diharapkan atau bahwa produk mungkin diberi harga yang tidak memadai untuk memenuhi klaim yang diharapkan.
3. Risiko C3 (risiko suku bunga): risiko kerugian yang disebabkan oleh perubahan tingkat suku bunga pasar. Ini adalah risiko sekuritas tidak berkinerja seperti yang diharapkan untuk mengikuti tingkat suku bunga yang harus dibayarkan perusahaan kepada pemilik polis.

4. Risiko C4 (risiko bisnis umum): risiko ini mencakup beberapa jenis risiko, seperti risiko penipuan, salah urus, persaingan pasar, atau penilaian dana jaminan akibat kegagalan perusahaan asuransi lain.

Hasil penelitian Winata, Nyoman, I (2020) menyatakan, terdapat perbedaan rasio *underwriting* antara perusahaan dengan modal disetor lebih kecil Rp150 M dan lebih besar atau sama dengan Rp150 M bagi perusahaan yang *go public* di BEI. Rataan rasio *underwriting* terhadap modal disetor lebih kecil Rp150 M jauh lebih baik daripada rataan rasio *underwriting* terhadap modal disetor lebih besar atau sama dengan Rp150 M. Jadi kebijakan menetapkan minimum modal disetor bagi perusahaan asuransi belum mampu memberi perubahan dalam hal peningkatan rasio *underwriting*. Hasil penelitian Faehak Lamies (2016) menyatakan uji beda pada metode RBC, kesimpulannya adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara perusahaan asuransi jiwa konvensional dengan perusahaan asuransi jiwa syariah. Sedangkan penelitian Syafrul Antoni (2021) menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan apabila dilihat dari aspek beban klaim, pengembalian investasi, likuiditas, pertumbuhan premi dan rasio cadangan teknis perusahaan asuransi syariah antara sebelum dan selama Pandemi Covid- 19.

Analisis *RBC* digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas dalam menanggung risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan aset dan liabilitas. Analisis *RBC* menggunakan data yang berasal dari laporan tingkat solvabilitas dan modal minimum berbasis risiko (MMBR). POJK No. 71/POJK.05/2016, menyatakan setiap perusahaan asuransi atau perusahaan reasuransi wajib menetapkan *RBC* paling sedikit 120% dari MMBR dengan memperhitungkan profil risiko perusahaan. Sedangkan tingkat solvabilitas yang dipergunakan adalah selisih antara aset yang diperkenankan dengan jumlah liabilitas yang perhitungannya sesuai dengan karakteristik perusahaan asuransi.

Adapun formula yang biasa dipergunakan dalam menghitung rasio pencapaian *RBC* adalah:

a. Aset Yang Diperkenankan	xxxx
b. Liabilitas (kecuali pinjaman Subordinasi)	<u>xxxx</u>
c. Tingkat Solvabilitas (a-b)	xxxx
d. MMBR :	
1. Risiko Kredit	xxxx
2. Risiko likuiditas	xxxx
3. Risiko Pasar	xxxx
4. Risiko asuransi	xxxx
5. Risiko Operasional	<u>xxxx</u>
Total MMBR	<u>xxxx</u>
e. <u>Kelebihan</u> (Kekurangan) Tingkat Solvabilitas (c-d)	<u>xxxx</u>
f. Rasio Pencapaian <i>RBC</i> (c:d)	xx% ====

2.1.2 Aset Yang Diperkenankan

Aset yang diperkenankan merupakan aset yang dapat dipergunakan dalam perhitungan tingkat solvabilitas perusahaan asuransi. Dalam menentukan aset yang diperkenankan, setiap perusahaan asuransi wajib menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menempatkan investasinya ke dalam instrument investasi yang tepat dan menguntungkan. Aset yang diperkenankan dalam perhitungan tingkat solvabilitas merupakan pembatasan baik dalam jenis investasi maupun pembatasan dalam nilai investasi perusahaan. Jenis investasi dan non investasi serta penilaiannya seperti tabel berikut:

Tabel 2.1 Pembatasan Aset Perusahaan Asuransi Yang Diperkenankan

No	Jenis Aset	Pembatasan yang diperkenankan	Penilaian
A	INVESTASI		
1	Deposito berjangka	Setiap Bank, paling tinggi 20% dari jumlah Investasi & 1% BPR & BPRS mak. 5% dari Investasi	Nilai nominal

2	Sertifikat deposito	Setiap Bank, paling tinggi 50% dari jumlah Investasi	Nilai tunai
3	Saham yang tercatat di bursa efek	Setiap emiten paling tinggi 10% dai jumlah investasi dan seluruhnya paling tinggi 40 % dari jumlah investasi	Nilai pasar
4	Surat obligasi korporasi, yang tercatat di bursa efek	Setiap emiten paling tinggi 20% dari jumlah Investasi, dan seluruhnya paling tingg 50% dari jumlah Investasi	Nilai pasar
5	Investasi berupa MTN dan surat berharga yang diterbitkan oleh lembaga multinasional yang Negara Republik Indonesia menjadi salah satu anggota atau pemegang sahamnya	untuk setiap penerbit paling tinggi 20% (dua puluh persen) dari jumlah investasi dan seluruhnya paling tinggi 40% (empat puluh persen) dari jumlah investasi;	Nilai pasar
6	Investasi berupa surat berharga yang diterbitkanoleh negara selain Negara Republik Indonesia	Setiap penerbit paling tinggi 10% dari jumlah investasi	Harga efek
7	Investasi berupa reksadana	Setiap manajer investasi paling tinggi 20% dan seluruhnya paling tinggi 50% dari jumlah investasi.	Nilai Aktiva bersih
8	Investasi berupa efekberagum aset	Setiap manajer investasi paling tinggi 10% dan seluruhnya paling tinggi 20% dari jumlah investasi.	Nilai pasar
9	Investasi berupa dana investasi real estat berbentukkontrak investasi kolektif	Setiap manajer investasi paling tinggi 10% dan seluruhnya paling tinggi 20% dari jumlah investasi	Nilai pasar
10	Investasi berupa penyertaanlangsung	Seluruhnya paling tinggi 10% dari jumlah investasi	Nilai ekuitas

11	Investasi berupa bangunan dengan hak strata (strata title) atau tanah dengan bangunan untuk investasi	Seluruhnya paling tinggi 20% dari jumlah investasi	Nilai appraisal atau NJOP
12	Investasi berupa pembiayaan melalui mekanisme kerja sama dengan pihak lain dalam bentuk pemberian kredit (executing)	Setiap pihak paling tinggi 10% dari jumlah investasi, seluruhnya paling tinggi 20% dari jumlah investasi	Nilai sisa piutang dikurangi penyisihan
13	Investasi berupa emas murni	Seluruhnya paling tinggi 10% dari jumlah investasi	Nilai pasar
14	Investasi berupa pinjaman yang dijamin dengan hak tanggungan	Seluruhnya paling tinggi 10% dari jumlah investasi	Nilai sisa pinjaman
B.	BUKAN INVESTASI	Pembatasan yang Diperkenankan	Penilaian
15	Kas dan Bank	Kas & Bank di luar negeri seluruhnya paling tinggi 1% dari ekuitas	Nilai nominal
16	Tagihan premi penutupan langsung termasuk tagihan premi koasuransi	Umur tagihan paling lama 2 bulan dihitung mulai : - Polis diterbitkan atau pertanggungan dimulai - Tanggal jatuh tempo pembayaran bagi premi cicilan	Nilai sisa tagihan
17	Tagihan klaim koasuransi	Umur tagihan paling lama 2 bulan sejak pembayaran klaim kepada tertanggung	Nilai sisa tagihan
18	Tagihan Premi Reasuransi	Umur tagihan paling lama 2 bulan sejak tgl. Jatuh tempo pembayaran	Nilai sisa tagihan

19	Tagihan investasi	Umur tagihan paling lama 1(satu) bulan sejak tanggal jatuh tempo pembayaran	Nilai sisa tagihan
20	Tagihan hasil Investasi	Umur tagihan paling lama 1 (satu) bulan sejak tgl. Jatuh tempo pembayaran	Nilai sisa tagihan
21	Pinjaman polis	Besar pinjaman paling tinggi 80% dari nilai tunai polis	Nilai sisa pinjaman
22	Bangunan dengan hak strata (strata title) atau tanah dan bangunan untuk dipakai sendiri	Seluruhnya paling tinggi 15% dari equitas	Nilai Appraisal atau NJOP

2.1.3 Liabilitas

Hutang sering diartikan sebagai kewajiban atau liabilitas. Hutang juga dapat diartikan sebagai kewajiban keuangan yang harus dibayar oleh perusahaan kepada pihak lain. Hutang dapat digunakan oleh perusahaan untuk membiayai berbagai macam aktivitas yang diperlukan suatu perusahaan, misalnya untuk membeli perlengkapan dan peralatan kantor, membeli bahan baku, membayar gaji pegawai dan lain-lain. Barang atau jasa yang diperoleh perusahaan merupakan transaksi yang dapat menimbulkan kewajiban perusahaan untuk membayar kepada pihak lain, apabila barang atau jasa tersebut dibeli secara kredit ataupun di beli namun belum dibayar. Pengertian lain dari hutang adalah perusahaan memberikan janji kepada pihak lain untuk membayarkan sejumlah uang namun belum dibayarkan sampai batas waktu yang ditentukan, seperti membayar klaim asuransi yang belum dibayar pada saat jatuh tempo atau hutang belum dilunasi saat berakhirnya periode akuntansi.

Weygandt, dkk (2013:461), mendefinisikan kewajiban sebagai klaim kreditur atas total aset dan sebagai hutang dan kewajiban yang ada. Klaim, hutang, dan kewajiban ini harus diselesaikan atau dibayar pada suatu waktu di masa depan dengan pengalihan aset atau layanan. Tanggal di masa depan di mana hutang jatuh tempo (tanggal jatuh tempo) merupakan fitur penting dari kewajiban. Sedangkan Fahmi (2014:160), menyatakan, hutang merupakan kewajiban (liabilitas) yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang

bersumber dari dana pihak eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman pihak perbankan, pihak leasing, penjualan obligasi dan sejenisnya.

POJK 71/POJK-05/2016 menyatakan, liabilitas yang diperhitungkan dalam perhitungan tingkat solvabilitas wajib meliputi seluruh liabilitas perusahaan, termasuk cadangan teknis, kecuali pinjaman subordinasi. Dalam perusahaan asuransi jiwa, liabilitas dapat berupa: hutang klaim, hutang koasuransi, hutang resuransi, hutang komisi, hutang pajak, biaya yang masih harus dibayar dan hutang lain-lain, termasuk hutang subordinasi.

2.1.4 Modal Minimum Berbasis Risiko (MMBR)

MMBR merupakan jumlah dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mengantisipasi risiko kerugian yang kemungkinan akan timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan aset dan liabilitas perusahaan.

Perhitungan MMBR dalam metode *RBC* harus memperhitungkan tingkat risiko paling tidak lima jenis risiko.. Surat Edaran OJK No. 24/SEOJK.05/2017, menyatakan MMBR dapat dihitung dengan menjumlahkan dana yang dibutuhkan untuk mengantisipasi risiko yang kemungkinan akan timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan aset dan liabilitas perusahaan. Risiko tersebut terdiri dari:

- a. Risiko kredit merupakan risiko kemungkinan adanya kehilangan atau penurunan nilai aset yang disebabkan adanya kegagalan debitur atau reasuradur dalam memenuhi kewajibannya
- b. Risiko likuiditas merupakan risiko ketidakseimbangan yang terjadi antara proyeksi arus aset dan arus liabilitas yang timbul disebabkan adanya ketidaksesuaian antara besar dan saat jatuh tempo aset dengan besar dan saat jatuh tempo liabilitas.
- c. Risiko pasar merupakan risiko yang kemungkinan adanya kerugian karena terjadinya fluktuasi nilai tukar mata uang asing dan fluktuasi tingkat bunga sebagai akibat dari volatilitas dan likuiditas pasar.
- d. Risiko asuransi merupakan risiko yang kemungkinan terjadinya kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kepada tertanggung atau pemegang polis sebagai akibat dari kurang baiknya proses seleksi risiko, penetapan premi dan atau penanganan klaim asuransi.
- e. Risiko operasional merupakan risiko kemungkinan yang diakibatkan adanya ketersediaan dana yang tidak cukup dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan SDM, kegagalan sistem, dan atau adanya masalah eksternal yang dapat

mempengaruhi operasional perusahaan,

2.1.5 Konsep Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang pokok suatu perusahaan terdiri dari 2 yaitu Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Rugi Laba.

Menurut Suad Husnan dan Enny Pujiastuty (2004: 59) menyatakan laporan posisi keuangan menunjukkan posisi aset perusahaan, liabilitas keuangan dan modal sendiri perusahaan pada waktu tertentu. Aset disajikan pada sisi kiri sedangkan liabilitas dan modal sendiri disajikan pada sisi kanan. Lebih lanjut Suad Husnan dan Enny Pujiastuty (2004: 60) menyatakan Laporan rugi laba menunjukkan rugi atau laba yang diperoleh oleh perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu.

Sebelum manajer keuangan mengambil keputusan keuangan perusahaan, perlu memahami kondisi keuangan suatu perusahaan. Memahami kondisi keuangan perusahaan, sangat diperlukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Disamping manajer keuangan, beberapa pihak juga sangat memerlukan laporan keuangan perusahaan sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Mereka yang melakukan analisis laporan keuangan pada dasarnya ingin mengetahui kondisi maupun kesehatan keuangan perusahaan, apakah dalam kondisi baik atau kurang baik. Apabila mempunyai kelemahan dapat segera dilakukan tindakan perbaikan untuk masa mendatang.

R. Agus Sartono (2001: 113) menyatakan analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan bidang keuangan akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa yang akan datang. Dengan analisis keuangan ini dapat diketahui kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Analisis rasio keuangan sangat bervariasi dan kegunaannya tergantung oleh pihak yang memerlukan. Kinerja keuangan merupakan hal yang sangat penting dalam suatu dunia usaha baik bagi internal maupun eksternal perusahaan. Dalam melakukan penilaian tentang kinerja keuangan suatu perusahaan maka, laporan keuangan menjadi salah satu kunci yang tidak dapat diabaikan. Keuangan suatu perusahaan merupakan tolok ukur bagaimana suatu perusahaan dapat bertahan hidup di masa depan. Dengan demikian, seluruh data yang berkaitan keuangan perusahaan akan dihadirkan dalam suatu laporan kinerja perusahaan.

2.2 Penelitian yang Relevan

Tabel 2.2 Penelitian yang Relevan

No.	Keterangan	
1	Judul	Analisis Early Warning Syatem Berdasarkan Tingkat Permodalan Perusahaan Asuransi
	Peneliti	I Nyoman Winata (2020)
	Tujuan	1. Menganalisis perbedaan <i>rasio underwriting</i> terhadap modal disetor $< \text{Rp}150 \text{ M}$ dan $\geq \text{Rp}150 \text{ M}$ di perusahaan asuransi yang <i>Go Public</i> . 2. Menganalisis dampak perbedaan <i>rasio underwriting</i> terhadap modal disetor $< \text{Rp}150 \text{ M}$ dan $\geq \text{Rp}150 \text{ M}$ di perusahaan asuransi yang <i>Go Publik</i> .
	Metodologi	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan komparatif karena bertujuan untuk mengetahui nilai dalam satu variabel atau lebih pada sampel yang berbeda. Sampel penelitian ini adalah perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
	Hasil	Uji beda (<i>independent sample t-test</i>) menunjukkan hasil terdapat perbedaan rasio <i>underwriting</i> terhadap modal disetor lebih kecil Rp150 M dan lebih besar atau sama dengan Rp150 M bagi perusahaan yang <i>go public</i> di BEI. Rataan rasio <i>underwriting</i> terhadap modal disetor lebih kecil Rp150 M jauh lebih baik daripada rataan rasio <i>underwriting</i> terhadap modal disetor lebih besar atau sama dengan Rp150 M. Jadi kebijakan menetapkan minimum modal disetor bagi perusahaan asuransi belum mampu memberi perubahan dalam hal peningkatan rasio <i>underwriting</i> . Dengan demikian dampak kebijakan pemerintah menetapkan minimum modal disetor bagi perusahaan asuransi belum memberikan hasil yang positif.
	Sumber	Premium Insurance Business Journal Vol. 7, No. 1(2020) Juli- Desember 2020, ISSN: 2086-8688, STMA Trisakti
2	Judul	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Konvensional dan asuransi Jiwa Syariah dengan Metode RBC dan EWS
	Peneliti	Faehak Lamies (2016)
	Tujuan	Mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa konvensional dengan perusahaan asuransi jiwa syariah
	Metodologi	Pengumpulan sampel dilakukan dengan purposive sampling dan teknik analisis dengan menggunakan uji banding <i>independent sample t-test</i>
	Hasil	Uji beda pada metode RBC, kesimpulannya adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara perusahaan asuransi jiwa konvensional dengan perusahaan asuransi jiwa syariah.

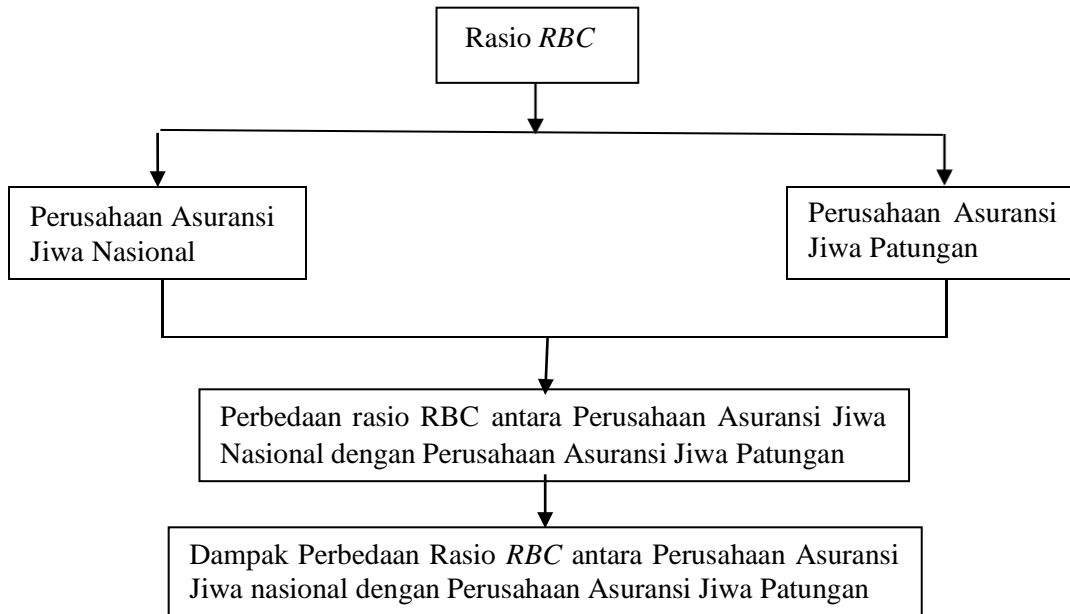
	Sumber	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3	Judul	Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi syariah menggunakan Rasio EWS Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19.
	Peneliti	Syafrul Antoni (2021)
	Tujuan	Memberikan bukti empiris mengenai perbandingan kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah di Indonesia dengan rasio EWS sebelum dan selama Pandemi Covid-19
	Metodologi	Sampel dikumpulkan dengan metode <i>purposive sampling</i> dan teknik analisis dengan metode uji beda <i>paired sample t-test</i>
	Hasil	Menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan apabila dilihat dari aspek beban klaim, pengembalian investasi, likuiditas, pertumbuhan premi dan rasio cadangan teknis perusahaan asuransi syariah antara sebelum dan selama Pandemi Covid-19.
	Sumber	Jurnal Akuntansi Unihis:JAZ JAZ_ISSN2620-8555_Vol. 4 No. 2, Desember 2021

2.3. Kerangka Pemikiran

Analisis laporan keuangan perusahaan asuransi yang dilakukan dengan rasio RBC, yang merupakan suatu metode untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Rasio RBC yang tinggi dalam hal ini lebih dari 120% menunjukkan kemampuan perusahaan asuransi untuk memenuhi segala kewajibannya yang akan segera jatuh tempo.

Hasil penelitian I Nyoman Winata (2020), uji beda (*independent sample t-test*) menunjukkan hasil terdapat perbedaan rasio *underwriting* terhadap modal disetor lebih kecil Rp150M dan lebih besar atau sama dengan Rp150 M bagi perusahaan yang *go public* di BEI. Rataan rasio *underwriting* terhadap modal disetor lebih kecil Rp150 M jauh lebih baik daripada rata-rata rasio *underwriting* terhadap modal disetor lebih besar atau sama dengan Rp150 M. Jadi kebijakan menetapkan minimum modal disetor bagi perusahaan asuransi belum mampu memberi perubahan dalam hal peningkatan rasio *underwriting*. Dengan demikian dampak kebijakan pemerintah menetapkan minimum modal disetor bagi perusahaan asuransi belum memberikan hasil yang positif.

Adapun kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H_0 = tidak terdapat perbedaan rasio RBC antara perusahaan asuransi jiwa nasional dengan perusahaan asuransi jiwa patungan

H_1 = terdapat perbedaan rasio RBC antara perusahaan asuransi jiwa nasional dengan perusahaan asuransi jiwa patungan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2021/2022, yang dimulai bulan April 2022 sampai dengan Agustus 2022.

Tabel 3.1 Rincian Waktu Kegiatan Penelitian Semester Genap 2021/2022

No	Keterangan	Apr 2022			Mei. 2022				Jun 2022					Jul. 2022				Agt. 2022					
		1	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5	
1	Menyusun proposal penelitian	■																					
2	Pengumpulan proposal penelitian	■	■																				
3	Seminar proposal penelitian		■	■																			
4	Revisi dan Pengumpulan proposal akhir				■																		
5	Penerbitan SK penelitian					■																	
6	Aktivitas penelitian sampai pembuatan Laporan							■	■	■	■	■	■	■									
7	Pengumpulan <i>draft</i> laporan penelitian													■									
8	Seminar laporan penelitian														■	■							
9	Revisi dan pengumpulan laporan akhir																■	■					
10	Persetujuan laporan penelitian																			■	■		
11	Penyusunan artikel untuk publikasi																					■	■

Sedangkan tempat penelitian ini dilakukan yaitu di perusahaan asuransi jiwa nasional dan perusahaan asuransi jiwa patungan yang terdaftar di Statistik Perasuransian Indonesia (OJK), tahun 2020 yaitu 30 perusahaan asuransi jiwa nasional dan 29 perusahaan asuransi jiwa patungan.

3.2 Metode Penelitian

Sehubungan dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif non eksperimental dengan pendekatan *case study* pada perusahaan asuransi jiwa nasional dan perusahaan asuransi jiwa patungan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara :

1. Penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca buku-buku maupun jurnal yang relevan dengan topik penelitian ini.
2. Penelitian lapangan (*field research*) yaitu pengumpulan data internal perusahaan asuransi jiwa nasional dan asuransi jiwa patungan melalui Statistik Perasuransian.

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang telah dipublikasi di Statistik Perasuransian Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan asuransi jiwa nasional dan asuransi jiwa patungan yang terdaftar di Statistik Perasuransian Indonesia 2020 adalah sejumlah 30 perusahaan asuransi jiwa nasional dan 29 perusahaan asuransi jiwa patungan. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah masing-masing 5 (lima) perusahaan yang memiliki aset terbesar selama masing 2 (dua tahun) 2019-2020, serta memiliki laporan rasio pencapaian *RBC* yang lengkap.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data perusahaan asuransi jiwa nasional dan data perusahaan asuransi jiwa patungan yang terdaftar dalam Statistik Perasuransian Indonesia 2020. Jenis data yang digunakan adalah data rasio pencapaian *RBC* masing-masing perusahaan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dengan cara mengunduh data laporan keuangan perusahaan asuransi jiwa nasional dan perusahaan asuransi jiwa patungan yang memiliki aset 5 (lima) terbesar melalui *website* masing-masing perusahaan, periode 2019-2020.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini yaitu data yang bersumber dari masing-masing 5 (lima) perusahaan asuransi jiwa nasional dan perusahaan asuransi jiwa patungan yang memiliki aset terbesar, dan menyajikan laporan rasio pencapaian *RBC*. Apabila salah satu perusahaan tidak menyajikan laporan *RBC*, maka akan dikeluarkan dari analisis.

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dalam penelitian ini berupa *pooled data* yaitu data yang diambil dari 5 (lima) masing-masing perusahaan asuransi jiwa nasional dan perusahaan asuransi jiwa patungan, masing-masing selama 2 (dua) tahun yang memiliki variabel yang sama yaitu modal disetor, dengan 2 (dua) kelompok sampel data yaitu rasio *RBC* perusahaan asuransi jiwa nasional dan rasio *RBC* perusahaan asuransi jiwa patungan. Adapun teknik analisis data yang akan dilakukan adalah :

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang penyebaran/distribusi data hasil penelitian, yang menyajikan data dengan histogram, perhitungan mean, median, modus, simpangan baku, dan rentang teoritik-empirik.

2. Uji Asumsi Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan uji beda, terlebih dahulu akan dilakukan uji asumsi persyaratan analisis data yaitu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Sukestiyarno (2014: 199), menyatakan asumsi kenormalan data: variabel dependen untuk model linier harus berdistribusi normal. Karena dalam penelitian ini dua sampel, namun masih dalam satu variabel model linier, sehingga uji normalitas dilakukan pada variabel dependen kedua sampel tersebut secara bersama (dalam satu kolom). Lebih ringkasnya akan digunakan uji *Q-Q plot* dan *Kolmogorov-Smirnov*.

b. Uji Homogenitas

Lebih lanjut Sukestiyarno (2014: 199), menyatakan uji homogenitas pada uji beda dua sampel tidak harus variabel dependen homogen dalam pengelompokan. Dalam dua kondisi, baik kedua variabel homogen maupun tidak homogen, sudah difasilitasi uji bedanya masing-masing. Dalam menguji homogenitas kedua kelompok data akan digunakan uji F, dengan taraf signikan 5%.

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

H_0 : artinya kedua kelompok variabel memiliki varian yang sama (homogen)

H_1 : artinya kedua kelompok variabel memiliki varian yang tidak sama (tidak homogen).

Dengan ketentuan:

Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, atau apabila $Sig > \alpha$, maka H_0 diterima

Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, atau apabila $Sig < \alpha$, maka H_0 ditolak

3. Uji Beda Dua Sampel Bebas

Data hasil penelitian akan dianalisis dengan teknik uji beda rata-rata (*Compare Means*) atau biasa disebut uji t (*t-test*) dengan bantuan alat SPSS.

Kadir (2016: 295), menyatakan uji perbandingan dua parameter rata-rata merupakan salah satu teknik analisis yang digunakan dalam penelitian komparatif. Sukestiyarno (2014: 198), menyatakan uji banding dua sampel di sini benar-benar di antara keduanya saling bebas, ini berarti bahwa kedua sampel tidak harus sama jumlah anggota sampel. Dengan demikian pengertian sampel bebas dalam uji beda adalah sampel yang keberadaannya tidak saling memengaruhi, atau sampel bebas juga diartikan sebagai 2 (dua) sampel yang saling tidak berkorelasi atau independen.

Formula uji t (*t-test*) yang akan digunakan tergantung kondisi masing-masing kedua sampel tersebut, apakah homogen (mempunyai varian sama) atau tidak homogen (mempunyai varian berbeda). Apabila kedua sampel bersifat homogen, maka uji beda akan menggunakan uji t (*t-test*) dengan varian homogen. Sebaliknya apabila kedua sampel bersifat tidak homogen, maka uji beda akan menggunakan uji t (*t-test*) dengan varian tidak homogeny.

3.6 Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik uji beda dua sampel dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: tidak terdapat perbedaan rasio RBC antara perusahaan asuransi jiwa nasional dengan perusahaan asuransi jiwa patungan

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$: terdapat perbedaan rasio *RBC* antara perusahaan asuransi jiwa nasional dengan perusahaan asuransi jiwa patungan.

BAB IV

ANALISI DATA DAN INTERPRETASI

4.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian

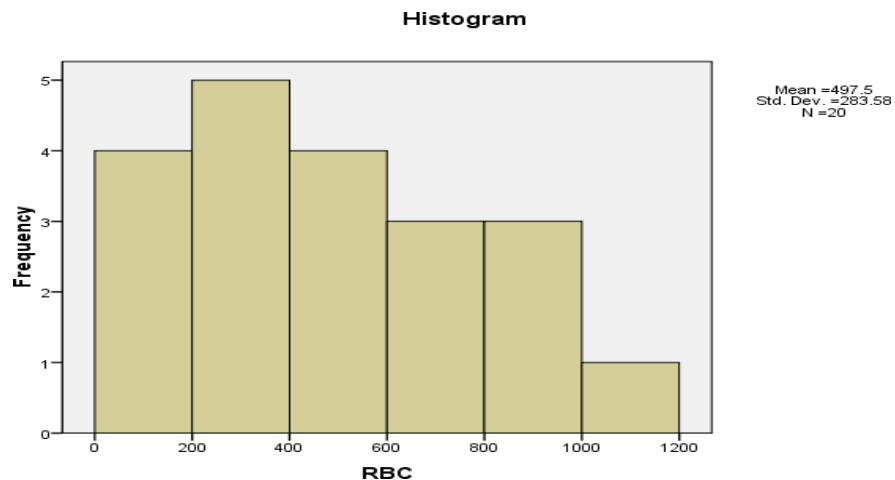
Deskripsi data hasil penelitian sangat penting dilakukan untuk memberikan gambaran data yang diteliti. Disamping itu, para pembaca akan lebih mudah untuk mengetahui paparan data secara lebih terperinci. Deskripsi data hasil penelitian ini disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.1 *Descriptive Statistics*

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
RBC	20	946	167	1113	9950	497.50	63.410	283.580	8.042
Valid N (listwise)	20								

Tabel 4.1 di atas dapat diuraikan deskripsi data hasil penelitian ini adalah : Jumlah data (n) adalah 20 dan semuanya valid. Nilai *range* data adalah 946, nilai data minimum 167 dan maksimum 1.113, dengan jumlah keseluruhan adalah 9.950, kemudian nilai *mean* statistiknya 497,50 dengan *standard error* 63,410, standardeviasi sebesar 283,580, dan varians data sebesar 8,042.

Secara grafik dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4.1 Histogram RBC dengan Kurva Normal

4.2 Analisis Data dan Interpretasi

4.2.1 Uji Persyarata Analisis

1. Uji Normalitas Data

Tabel 4.2 *Case Processing Summary*

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kelompok_A	10	100.0%	0	.0%	10	100.0%
Kelompok_B	10	100.0%	0	.0%	10	100.0%

Dari tabel 4.2 di atas, di mana *case processing summary* menunjukkan hasil yaitu jumlah sampel untuk kelompok_A yaitu rasio *RBC* perusahaan asuransi jiwa nasional 10 sampel dan kelompok_B yaitu rasio *RBC* perusahaan asuransi jiwa patungan 10 sampel, dan jumlah data yang dianalisis yaitu 100%

Tabel 4.3 Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Rasio RBC	.161	20	.188	.917	20	.088

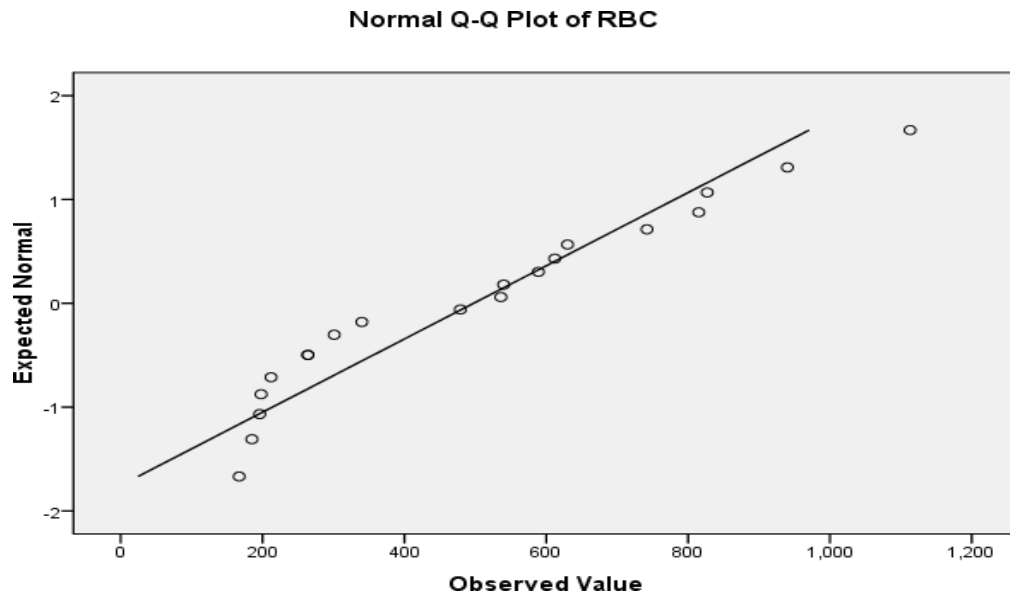
Tabel 4.3 di atas menunjukkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel yang relatif kecil.

Dasar pengambilan keputusan:

H_0 diterima: variabel rasio *RBC* berdistribusi normal, apabila $\text{sig} > 0,05$

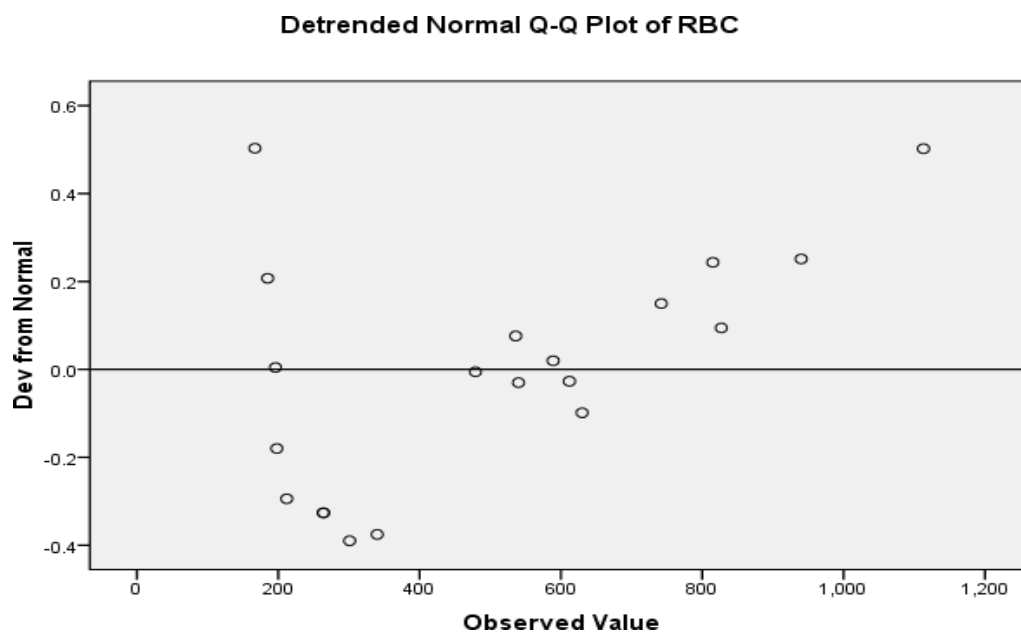
H_1 diterima: Variabel rasio *RBC* berdistribusi tidak normal, apabila $\text{sig} < 0,05$

Pada tabel tersebut menunjukkan nilai $\text{sig} = 0,088 > 0,05$, jadi H_0 diterima artinya sebaran data variabel rasio *RBC* adalah berdistribusi normal.



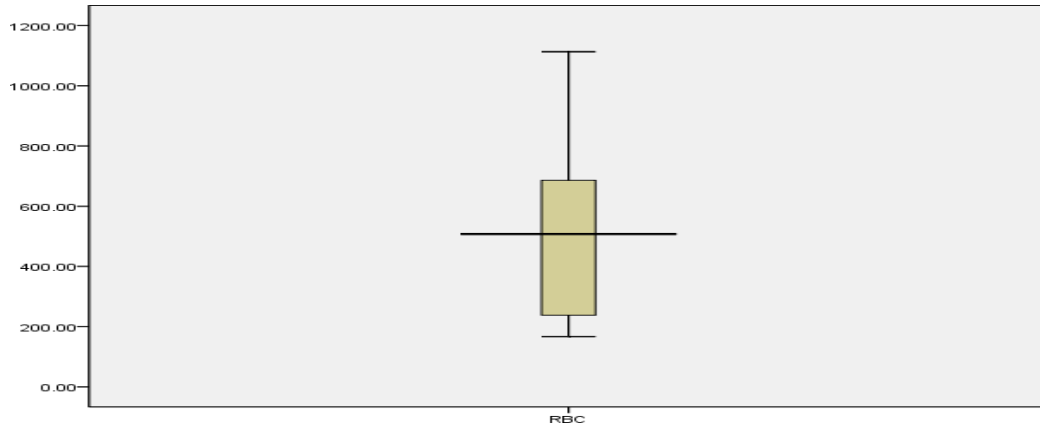
Gambar 4.2 Uji Normalitas rasio *RBC* dengan *Normal Q-Q Plot*

Gambar 4.2 di atas memperlihatkan keberadaan titik-titik mendekati garis *Q-Q Plot* yang merupakan tempat kedudukan titik-titik yang berada dengan garis normal, hal ini menunjukkan sebaran variable rasio *RBC* berdistribusi normal.



Gambar 4.3 Uji Normalitas rasio *RBC* dengan *Detrended Normal Q-Q Plot*

Suatu data dapat dinyatakan sebagai sebaran normal bilamana data tersebut berada dekat dengan garis (sumbu 0). Output SPSS menunjukkan hasil *detrended normal Q-Q Plot* seperti pada gambar 4.3 di atas. Titik-titik berada pada sekitar garis, sehingga sebaran data rasio *RBC* berdistribusi normal



Gambar 4.4 Uji Normalitas rasio *RBC* dengan *Diagram Box Plot*

Gambar 4.4 di atas, menunjukkan hasil diagram *box plot* cenderung berada pada posisi tengah, hal ini menunjukkan sebaran data variable rasio *RBC* berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Data

Tabel 4.4 *Group Statistics*

Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
RBC A	10	3.7150	322.75593	102.06439
B	10	6.2350	174.12400	55.06284

Pada tabel 4.4 tersebut di atas memperlihatkan terdapat dua kelompok data sebagai berikut:

- Kelompok A, yaitu rasio *RBC* perusahaan asuransi jiwa nasional dengan jumlah sampel adalah 10 data.
- Kelompok B, yaitu rasio *RBC* perusahaan asuransi jiwa patungan dengan jumlah sampel adalah 10 data

Tabel 4.5 *Independent Samples Test*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
RBC	Equal variances assumed	2.177	.157	-2.173	18	.043	-252.00000	115.97006	-495.64406	-8.35594
	Equal variances not assumed			-2.173	13.830	.048	-252.00000	115.97006	-501.01857	-2.98143

Dengan memperhatikan tabel 4.5 di atas, dapat dilakukan uji homogenitas uji beda rasio *RBC* dengan dua sampel bebas, dengan taraf signifikansi 5%.

Perhatikan baris *equal variances assumed* pada kolom F tertera angka 2,177 dengan angka *sig.* atau *p-value* = 0,157 = 15,7% > 5%, dengan demikian H_0 diterima, artinya kedua kelompok variabel mempunyai varians yang sama (homogen)

4.2.2 Uji Beda Dua Sampel Bebas

Hasil pengujian homogenitas tersebut di atas, menunjukkan kedua kelompok data mempunyai varians yang sama (homogen). Informasi tersebut dapat digunakan untuk melakukan uji lebih lanjut, yaitu uji beda dua sampel bebas dengan uji t. Berdasarkan uji homogenitas dimana kedua kelompok data mempunyai varians yang sama (homogen), sehingga dalam memilih uji t harus memilih deretan baris *equal variances assumed*.

Bentuk hipotesis uji beda dengan dua sampel independen adalah:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: tidak terdapat perbedaan rasio *RBC* antara perusahaan asuransi jiwa nasional dengan perusahaan asuransi jiwa patungan.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$: terdapat perbedaan rasio *RBC* antara perusahaan asuransi jiwa nasional dengan perusahaan asuransi jiwa patungan.

Hasil uji SPSS tabel 4.5 di atas pada baris *equal variances assumed*, menunjukkan nilai sig (*2-tailed*) atau *p-value* = 0,157 = 15,7% > 5%, maka H_0 diterima dan menolak H_1 . Artinya tidak terdapat perbedaan rasio *RBC* antara perusahaan asuransi jiwa nasional dengan perusahaan asuransi jiwa patungan. Dengan demikian perlu dilakukan uji lebih lanjut dengan melihat nilai rata-rata (*mean*) masing-masing kelompok variabel. Perhatikan tabel 4.4 pada output *group statistics* menunjukkan rata-rata (*mean*) rasio *RBC* perusahaan asuransi jiwa nasional sebesar 3,7150, rata-rata (*mean*) rasio *RBC* perusahaan asuransi jiwa patungan sebesar 6,2350. Hal ini menunjukkan rata-rata (*mean*) rasio *RBC* perusahaan asuransi jiwa nasional sebesar $3,7150 <$ rata-rata (*mean*) rasio *RBC* perusahaan asuransi jiwa patungan yaitu sebesar 6,2350. Ini berarti bahwa dilihat rata-rata rasio *RBC* perusahaan asuransi jiwa nasional belum menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik dari kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa patungan.

4.3 Analisis Dampak Uji Beda Dua Sampel Bebas

Uji beda di atas, menunjukkan hasil bahwa rata-rata rasio *RBC* perusahaan asuransi jiwa nasional belum menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik dari kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa patungan. Kondisi ini akan berdampak pada kurangnya kepercayaan masyarakat pada perusahaan asuransi jiwa nasional, yang berpotensi timbulnya ketidakmampuan perusahaan untuk menanggulangi risiko kerugian yang terjadi di masa depan. Dalam hal ini masyarakat yang hendak berasuransi akan lebih memilih perusahaan asuransi jiwa patungan dari pada memilih perusahaan asuransi jiwa nasional. Perusahaan asuransi jiwa nasional seharusnya meningkatkan kinerjanya dengan cara meningkatkan modal serta meningkatkan jumlah surplus perusahaan. Atau dengan cara meningkatkan investasi pada instrument investasi yang aman dan menguntungkan, sehingga rasio *RBC* akan tercapai pada tingkat yang lebih tinggi. Pada akhirnya kepercayaan masyarakat akan meningkat seiring dengan peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Di samping itu perusahaan harus tetap melakukan efisiensi di segala bidang serta melakukan pengelolaan klaim dan liabilitas perusahaan yang baik dan terarah. Hal ini akan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di bidang *RBC*, sehingga akan meningkatkan kepercayaan bagi masyarakat yang hendak berasuransi.

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN REKOMWNDASI

5.1 Kesimpulan

1. Tidak terdapat perbedaan rata-rasio *RBC* antara perusahaan asuransi jiwa nasional dengan perusahaan asuransi jiwa patungan. Namun setelah dilakukan uji lebih lanjut dengan melihat nilai rata-rata (*mean*) masing-masing kelompok variabel menunjukkan hasil bahwa rata-rasio *RBC* perusahaan asuransi jiwa nasional belum menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik dari kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa patungan.
2. Dampak yang ditimbulkan bagi masyarakat adalah kurangnya kepercayaan masyarakat pada perusahaan asuransi jiwa nasional, yang berpotensi menimbulkan ketidakmampuan perusahaan untuk menanggulangi risiko kerugian yang terjadi di masa yang akan datang.

5.2 Saran dan Rekomendasi

1. Perusahaan asuransi jiwa nasional harus dapat meningkatkan jumlah modal dan surplus perusahaan dengan meningkatkan pendapatan premi dan melakukan efisiensi pengelolaan klaim.
2. Perusahaan asuransi jiwa nasional dapat meningkatkan investasi pada instrument investasi yang lebih aman dan menguntungkan, sehingga akan meningkatkan hasil investasi.
3. Direkomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk menambah sampel penelitian maupun jumlah periode penelitian untuk memperoleh kesimpulan yang lebih komprehensif dan lebih berdayaguna.

DAFTAR PUSTAKA

- Antony, Syafrul, 2021, *Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi syariah menggunakan Rasio EWS Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19*. Jurnal Akuntansi Unihis:JAZ, JAZ_ISSN2620-8555_Vol. 4 No. 2, Desember 2021
- Fahmi, Irham, 2014, *Pengantar manajemen Keuangan*, Cetakan Ketiga, Penerbit: Alfabeta, Bandung
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti, 2004, *Dasar-Dasar Manajemen keuangan*, Edisi Keempat, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Kadir, 2016, *Statistika Terapan, Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Liserel dalam penelitian*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Lamies, Faehak, 2016, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Konvensional dan asuransi Jiwa Syariah dengan Metode RBC dan EWS*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Mulligan, Elizabeth A. & Stone, Gane, 1917, *Accounting and Financial Reporting in Life and Health Insurance Companies*, FLMI Insurance Education Program, Life Management Institute LOMA, Atlanta, Georgia
- Sartono, Agus, R, 2001, *Manajemen keuangan, Teori dan Aplikasi*, Edisi 4, BP-FE, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta
- Sukestiyarno, 2014, *Statistika Dasar*, C.V Andi Offset, Yogyakarta
- Otoritas Jasa Keuangan, *Perturan Otoritas Jasa Keuangan No. 71/POJK.05/2016, tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Reasuransi*
- Otoritas Jasa Keuangan, *Surat Edaran No. 24/SEOJK.05/2017, tentang Pedoman Perhitungan Modal Minimum Berbasis Risiko*
- Otoritas Jasa Keuangan, 2020, *Statistik Perasuransi*
- Weygandt, dkk., 2013, *Financial Accounting, IFRS Edition*, Jhon Wiley & Sons, Inc. Wiley, America
- Winata, Nyoman, I, 2020, *Analisis Early Warning Syatem Berdasarkan Tingkat Permodalan Perusahaan Asuransi*, Premium Insurance Business Journal Vol. 7, No. 1(2020) Juli- Desember 2020, ISSN: 2086-8688, STMA Trisakti
- Winata, Nyoman, I, 2020, *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan tingkat Permodalan Perusahaan Asuransi Jiwa*, Premium Insurance Business Journal Vol. 8, No. 1(2021) Januari- Juni 2021, ISSN: 2086-8688, STMA Trisakti

Lampiran 1

TABULASI DATA HASIL PENELITIAN TENTANG RBC

Thn	Nama	Jumlah Aset (Rp000)	No.	RBC (%)	Kode	Kelompok
2019	PT As. Sinar Mas Jiwa	31,247,875	1	815	1	A
	PT Indilife Pensintama	28,980,403	2	185	1	
	PT As. BRI Life	12,688,030	3	264	1	
	PT As. Jiwa Central Asia Raaya	8,569,933	4	196	1	
	PT Capital Life Indonesia	6,861,957	5	301	1	
2020	PT As. Sinar Mas Jiwa	31,247,875	6	1,113	1	
	PT Indilife Pensintama	28,980,403	7	167	1	
	PT As. BRI Life	15,726,246	8	264	1	
	PT As. Jiwa Central Asia Raaya	12,688,030	9	212	1	
	PT Capital Life Indonesia	9,943,539	10	198	1	
2019	PT Prudential Life Assurance	67,396,709	11	479.00	2	B
	PT As. Jiwa Manulife Indonesia	57,279,397	12	827.00	2	
	PT AIA Financial	53,134,780	13	612.00	2	
	PT As. Allianz Life Indonesia	37,129,546	14	340.00	2	
	PT AXA Mandiri Financial Service	35,610,467	15	589.00	2	
2020	PT Prudential Life Assurance	67,396,709	16	540.00	2	
	PT As. Jiwa Manulife Indonesia	57,279,397	17	940.00	2	
	PT AIA Financial	53,134,780	18	630.00	2	
	PT As. Allianz Life Indonesia	37,129,546	19	742.00	2	
	PT AXA Mandiri Financial Service	35,610,467	20	536.00	2	

Lampiran 2

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	I Nyoman Winata, S.E., M.M.	
2	Jenis Kelamin	Pria	
3	Jabatan Fungsional	Lektor/IIC	
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	91003	
5	NIDN	0310125802	
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Tabanan, 10 Desember 1958	
7	e-mail	nyoman_stma@yahoo.com	
8	Nomor Telepon/HP	021-87985125/085716965441	
9	Alamat Kantor	Gedung A, Kampus C Trisakti, Jl. Jend. A. Yani Kav. 85, Jakarta 13210	
10	Nomor Telepon/Faks	021-4893931 / 021-4701841	
11	Lulusan yang Telah Dihasilkan	--	
12	Mata Kuliah yang Diampu	1. Pengantar Ilmu Ekonomi	
		2. Pengantar Akuntansi	
		3. Akuntansi Asuransi Kerugian	
		4. Akuntansi Asuransi Jiwa	
		5. Manajemen Keuangan	
		6. Manajemen Investasi	
		7. Akuntansi Manajemen	

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Ngurah Rai Denpasar	Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA (UHAMKA) Jakarta
Bidang Ilmu	Manajemen	Menejemen Keuangan
Tahun Masuk-Lulus	1981/1982-1985/1986	2004/2005-2006/2007
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Analisis Investasi pada PT Graha Utama Paramita Divisi Industri Kayu, Denpasar	Analisis Hubungan Antara Rasio Beban Klaim dan Rasio Retensi Sendiri dengan Rentabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Asuransi yang <i>Go Public</i>)
Nama Pembimbing/Promotor	1. Drs. Ketut Gunarso, Ak.	Dr. Sudjono Idris, M.Acc.
Nama Perguruan Tinggi	2. Drs. Made Sukaja	Drs. Harry B. Haryono, MBA.

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir (Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jmlh
1	2015	Hubungan Kiat-Kiat Wirausaha UMKM yang Sukses Terhadap Motivasi Mahasiswa untuk Berwirausaha (Ketua Kelompok)	STMA Trisakti	Rp7.000.000,-
2	2016	Hubungan antara Likuiditas, <i>Return On Asset</i> dan <i>Return On Equity</i> dengan <i>Risk Based Capital</i> Perusahaan Asuransi yang <i>Go Public</i> di Bursa Efek Indonesia (Ketua Kelompok)	Mandiri	--
3	2017	Analisis <i>Early Warning System</i> Berdasarkan Tingkat Permodalan Perusahaan Asuransi	Mandiri	--
4	2017	<i>Loss Profile</i> Budidaya Udang Petambak Tradisional dengan Luas Tambak Maksimal 5 Hektar di Provinsi Lampung	Kementerian Kelautan dan Perikanan R I	--
5	2018	<i>Loss profile</i> Budidaya Ikan Bandeng Petambak Tradisional dengan Luas Tambak Maksimal 5 Hektar di Provinsi Jawa Timur	Kementerian Kelautan dan Perikanan RI	--
6	2018	Survei Tingkat Pengetahuan Asuransi Mikro dan Perilaku Berasuransi Masyarakat Kelurahan Keradenan Kabupaten Bogor.	Mandiri	--
7	2019	Survei Tingkat Pengetahuan Asuransi Mikro dan Perilaku Berasuransi Masyarakat Kelurahan Bojong Gede Kabupaten Bogor.	Mandiri	--
8	2020	Analisis <i>Model Z-Score</i> untuk Memprediksi <i>Financial Distress</i> Perusahaan Asuransi Jiwa Nasional	Mandiri	--
9	2020	Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Tingkat Permodalan Perusahaan Asuransi Jiwa	STMA Trisakti	Rp1.176.000,-
10	2021	Analisis Risiko Keamanan, Keselamatan dan Kesehatan Pengemudi Gojek di Kabupaten Bogor	STMA	Rp2.000.000,-
11	2021	Efektivitas <i>Dupont Analysis</i> untuk Menilai Profitabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Nasional	Mandiri	--
12	2021	Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kesehatan Perusahaan Asuransi Jiwa nasional	mandiri	--

13	2022	Analisis <i>Leverage</i> untuk Mengantisipasi Risiko Keuangan perusahaan Asuransi Jiwa Nasional	STMA Trisakti	Rp2.000.000,-
----	------	---	---------------	---------------

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jmlh (Juta Rp)
1	2016	Penyuluhan Asuransi bagi Remaja SMU Negeri 8 Bekasi – Jawa Barat	Mandiri	--
2	2017	Penyuluhan Asuransi di SMU Negeri 8 Bekasi – Jawa Barat	Mandiri	--
3	2017	Penyuluhan Asuransi bagi Masyarakat Hindu di Wilaya Cibinong	Mandiri	
4	2018	Penyuluhan Asuransi Mikro di Kelurahan Keradenen, Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat	Mandiri	--
5	2018	Penyuluhan Asuransi Mikro di Kelurahan Bojong Gede, Kabupaten Bogor.	STMA Trisakti	Rp. 1.400.000,-
6	2019	Penyuluhan Asuransi Bagi Masyarakat Hindu Wilayah Cibinong, Kabupaten Bogor	Mandiri	--
7	2020	Penyuluhan Asuransi kepada Masyarakat di Wilayah Cibinong Kabupaten Bogor	Mandiri	--
8	2020	Kelas Webinar, Pelatihan Keuangan dan Asuransi Pelajar Tingkat SLTA Angkatan 2	Mandiri	--
9	2021	Kelas Webinar, Pelatihan Dasar Akuntansi Bagi Pelajar SMK Binamitra Cikarang	Mandiri	--
10	2021	Penyuluhan Kesadaran Kesehatan Pengemudi Gojek di Wilayah Cibinong Kabupaten Bogor	STMA Trisakti	Rp2.000.000,-
11	2022	Pelatihan Analisis SWOT dan Road Map SMKN 11 Bandung dan SMK Wahidin Cirebon	Dirjen Vokasi Depdikbud	--

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Vol./ No./Tahun
1	2010	Analisis Hubungan Antara Rasio Beban Klaim dan Rasio Retensi Sendiri dengan Rentabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Asuransi yang <i>Go Public</i>)	Premium	1/1/April 2010

2	2014	Analisis perbandingan Kinerja Keuangan PT Axa Mandiri Financial Service dengan Perusahaan Asuransi Jiwa Sejenis(Kelompok)	Premium	
3	2015	Dampak Kinerja Keuangan terhadap Tingkat Kebangkrutan Perusahaan Asuransi Umum Bermodal di Atas Rp100 Milyar Melalui Analisis Z“-Score	Prosiding	Prosiding, Vol. 1, No. 1, ISSN 2467-8766, 2015, STMA Trisakti
4	2017	Hubungan antara Likuiditas, <i>Return On Asset</i> dan <i>Return On Equity</i> dengan <i>RiskBased Capital</i> Perusahaan Asuransi yang <i>Go Public</i> .	Prosiding	Prosiding Vol 2, No. 1, ISSN 2467-8766, 2017, STMA Trisakti
5	2020	Analisis Early Warning System berdasarkan Tingkat Permodalan perusahaan Asuransi.	Premium Insurace Business Journal	Vol. 7, No. 1 (2020) Juli-Desember 2020, ISSN: 2086-8688, STMA Trisakti
6	2021	Analisis Model Z-Score untuk Memprediksi Financial Disstress Perusahaan Asuransi Jiwa Nasional	Premium Insurace Business Journal	Jil. 8 No. 1 (2021) Juli-Desember 2021. ISSN 2086-8600 STMA Trisakti
7	2021	Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kesehatan Perusahaan Asuransi Jiwa Nasional	Premium Insurace Business Journal	Vol. 8 No. 2 (2021) Januari-Juni 2022. ISSN 2086-8688 STMA Trisakti
8	2022	Analisis Perhitungan Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti (NKKIP) untuk Pensiun Normal Berdasarkan Peraturan Perundangan pada Bunga Konveksi (sebagai Anggota	Premium Insurance Business Journal	Jil. 9, No. 1 (2022) Juli- Desember 2022. ISSN 2086-8688 STMA Trisakti

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Seminar Nasional STMA Trisakti 2015	Dampak Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Kebangkrutan Perusahaan Asuransi Umum Bermodal di Atas Rp 100 Milyar Melalui Analisis Z“Score	18 Maret 2015 di STMA Trisakti Jakarta
2	Seminar Nasional STMA Trisakti 2017	Hubungan antara Likuiditas, <i>Return On Asset</i> dan <i>Return On Equity</i> dengan <i>Risk Based Capital</i> Perusahaan Asuransi yang <i>Go Public</i> .	12 April 2017 di STMA Trisakti Jakarta

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1				

H. Perolehan HKI dalam 5–10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1	Persepektif Dunia Pendidikan di Era pandemic Covid-19	2021	Buku	000275215

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1				

J. Penghargaan dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No.	Judul Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam daftar riwayat hidup ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan penelitian dosen.

Jakarta, 29 Juli 2022

ttd

I Nyoman Winata, S.E., M.M.